

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM

INCOME ANALYSIS OF OYSTER MUSHROOM FARMING

Rizqha Sepriyanti Burano, Reta Oktali, Wedy Nasrul, Wahyuni Sitinjak

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

⁴Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
buranorizqha@gmail.com

ABSTRACT : *Oyster mushroom farming has become an alternative livelihood for farmers in the Tigo Koto Dibaruah Village in recent years. This farming can increase the income of farming families. However, how much is the increase in farmers' income and whether this farming can really get farmers out of the cycle of poverty certainly requires studies. Therefore this research was conducted to determine the cost of cultivating oyster mushroom farming in Tigo Koto Dibaruah Village and also to find out how much income is earned by oyster mushroom farming in Tigo Koto Dibaruah Village. The research method used is descriptive quantitative. The selection of research locations was carried out purposively (purposive sampling) with the consideration that Tigo Koto Dibaruah Village is the largest mushroom-producing area in Payakumbuh. The data analysis technique used is calculating cultivation costs and calculating income. From the results of the study it was found that oyster mushroom farmers in Tigo Koto Dibaruah village were grouped into 3 groups, namely: farmers who made baglog and then sold it, farmers who made baglog and then cultivated it, and farmers who bought baglog and then cultivated it. This study shows that the amount of farmers' income is affected by the number of baglog they have. Of the three groups, the farmers who will have the greatest income are those who make baglog and then cultivate it themselves. The average income of farmers making baglog and then cultivating it is Rp. 3,266,712/month. In accordance with the criteria issued by BPS, this means that farmers' income is already classified as high.*

Keywords: *Farming, Cultivation Costs, Income,*

ABSTRAK : Usatani jamur tiram menjadi alternative mata pencaharian petani di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah beberapa tahun belakangan ini. Usahatani ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani. Akan tetapi berapa besar peningkatan pendapatan petani dan apakah usahatani ini benar-benar dapat mengeluarkan petani dari lingkaran kemiskinan tentu memerlukan kajian. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya budidaya usahatani jamur tiram di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah dan juga untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh usahatani jamur tiram di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan yaitu Kelurahan Tigo Koto Dibaruah merupakan daerah penghasil jamur terbesar di Payakumbuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung biaya budidaya dan menghitung pendapatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Petani jamur tiram yang ada di kelurahan Tigo Koto Dibaruah dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: petani yang membuat baglog lalu menjualnya, petani yang membuat baglog lalu membudidayakannya, dan petani yang membeli baglog lalu membudidayakannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan petani dipengaruhi jumlah baglog yang mereka miliki. Dari tiga kelompok yang ada petani akan memiliki pendapatan yang paling besar adalah petani

yang membuat baglog lalu membudidayakannya sendiri. Rata – rata pendapatan petani pembuatan baglog lalu membudidayakannya yaitu sebesar Rp. 3.266.712/bulan. Sesuai dengan kriteria yang dikeluarkan BPS ini artinya pendapatan petani sudah tergolong tinggi.

Kata kunci:Usahatani ,Biaya Budidaya, Pendapatan,

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komoditas hortikultura dari jenis sayuran yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki prospek potensial untuk ditingkatkan adalah jamur tiram putih. Kehadiran jamur tiram sebagai salah satu jenis sayuran yang telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia merupakan suatu bahan pangan yang memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan. Pada jamur tiram terdapat kandungan protein nabati yang cukup tinggi, karbohidrat yang sebanding, dan dengan kandungan lemak yang lebih rendah dari daging namun memiliki harga yang ekonomis seperti dengan sayur - sayuran lain. Oleh karena itu jamur tiram merupakan pilihan tepat menjadi bahan konsumsi alternatif menu makanan (Nurhusaeni et al, 2021).

Jamur tiram merupakan makanan sehat yang kaya manfaat. Jamur memiliki nilai takaran gizi lengkap dengan harga yang relatif terjangkau. Jamur memiliki keunggulan yang tidak dimiliki sayuran jenis lainnya yakni kandungan gizinya yang tinggi. Bahkan kandungan gizi dalam jamur hampir mengimbangi nutrisi pada daging sapi dan daging ayam. Banyaknya kandungan gizi yang dikandung jamur tiram membuat banyak masyarakat membudidayakan jamur tiram (Piryadi, 2013).

Jamur tiram merupakan jamur pangan yang berasal dari kelompok *Basidiomycetes*, disebut jamur tiram karena tudungnya berbentuk lingkaran seperti cangkang tiram. Warna tudung beragam mulai dari putih, putih kekuningan, kuning, abu-abu, abu kecoklatan, bahkan ada yang berwarna merah dan biru. Permukaan tudungnya sedikit licin namun tidak lengket, berdiameter antara 3 sampai 15 cm. Sebagian jamur ini memiliki tangkai yang bercabang, tubuh atau batangnya berwarna putih, pendek dan menyemping (Fatmawati, 2017).

Kota Payakumbuh merupakan kota penghasil jamur tiram terbanyak di Sumatera Barat. Dari tahun ke tahun jumlah produksi jamur tiram di Kota Payakumbuh terus meningkat. Pada tahun 2019 produksinya sebanyak 71.936 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksinya meningkat menjadi 181.149 ton (BPS Kota Payakumbuh, 2021). Seperti yang dikatakan Ambo (2017) Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota penghasil jamur tiram putih di Sumatera Barat dengan produksinya terus meningkat di beberapa tahun terakhir. Saat ini ada tiga pelaku usaha yang melakukan usaha di bidang jamur tiram putih dengan Unit bisnis yang diusahakan para pelaku usaha jamur tiram putih di Kota Payakumbuh, yaitu petani yang membuat baglog lalu menjualnya, petani yang membuat baglog lalu membudidayakannya, petani yang membeli baglog dari orang kemudian membudidayakannya. Tiga bentuk usaha dari jamur tiram putih tersebut memberikan tingkat pendapatan yang berbeda bagi setiap pelaku usaha.

Dengan pembudidayaan jamur tiram petani merasakan dampak yang luar biasa. Adanya peningkatan pendapatan keluarga petani yang membudidayakan jamur tiram ini. Pentingnya analisis pendapatan usahatani di lakukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang sudah di dapatkan oleh petani jamur tiram. Dari penelitian ini juga akan diketahui kelompok petani mana yang akan memberikan kontribusi terbesar sehingga petani dapat menjadikan acuan untuk mengembangkan usahatani kedepannya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tigo Koto Dibuah Kecamatan Payakumbuh Utara sejak bulan Agustus sampai November 2022 dengan jumlah sampel 52 orang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber datanya adalah dinas pertanian Payakumbuh Utara, Badan Pusat Statistika Kota Payakumbuh, data dari Kantor Camat Payakumbuh Utara, data dari para petani jamur tiram langsung di wilayah studi.. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu: teknik kuesioner dan metode dokumentasi.

Teknik analisis datanya yaitu mengetahui biaya budidaya jamur tiram putih di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah. Variabel penelitian untuk tujuan 2 yaitu mengetahui pendapatan usahatani jamur tiram putih.

Rumus total biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Rumus penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan petani)

TC = Total cost (total biaya)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Petani Membuat Baglog Kemudian Menjualnya

Dari 52 sampel yang penulis teliti terdapat enam sampel yang termasuk dalam kelompok pertama yakni petani yang hanya membuat baglog dan kemudian menjualnya.

Tabel 1 Rata – Rata Total Biaya Petani Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Menjualnya(bulan)

No	Inisial Sampel	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total biaya
1	N	102.750	1.103.000	1.205.750
2	HY	102.750	1.047.817	1.150.567
3	FA	102.750	1.286.833	1.389.583
4	NY	102.750	919.167	1.021.917
5	HW	102.750	974.303	1.077.053
6	WF	102.750	1.194.917	1.297.667
Rata – rata		102.750	1.087.673	1.190.423

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani jamur tiram putih di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah yaitu sebesar Rp. 102.750/bulan, sedangkan untuk rata – rata total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.1.087.673/bulandan untuk rata – rata total biaya yang dikeluarkan Rp. 1.190.423/bulan. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa petani yang mengeluarkan total biaya paling banyak yaitu petani yang berinisial FA dengan biaya sebesar Rp.1.389.583/bulan ini disebabkan karena jumlah beglog yang

dibuat juga lebih banyak dibandingkan dengan petani sampel yang lain. Dan total biaya yang paling sedikit dikeluarkan oleh petani yaitu petani yang berinisial NY dengan total biaya sebesar Rp. 1.021.917/bulan.

Tabel 2 Rata-Rata Penerimaan Petani Yang Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Menjualnya(bulan)

No	Inisial Sampel	Jumlah Produksi Baglog	Harga Baglog	Penerimaan
1	N	1.000	3.500	3.500.000
2	H Y	950	3.500	3.325.000
3	F A	1.167	3.500	4.083.333
4	N Y	833	3.500	2.916.667
5	H W	883	3.500	2.916.667
6	W F	1.083	3.500	3.791.667

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga baglog jamur tiram yaitu dijjual dengan harga 3.500/baglog. Penerimaan yang diperoleh petani yang paling sedikit yaitu petani yang berinisial FA dengan total penerimaan sebesar Rp.4.083.333/bulan. Sedangkan total penerimaan petani yang paling sedikit yaitu diperoleh oleh petani yang berinisial NY dan HW dengan total penerimaan sebesar Rp. 2.916.667/bulan.

Tabel 3 Rata-Rata Penerimaan Petani Yang Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Menjualnya(bulan)

No	Inisial Sampel	Jumlah Produksi Baglog	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	N	1.000	1.205.750	3.500.000	2.294.250
2	H Y	950	1.150.567	3.325.000	2.174.433
3	F A	1.167	1.389.583	4.083.333	2.693.750
4	N Y	833	1.021.917	2.916.667	1.894.750
5	H W	883	1.077.053	3.091.667	2.014.614
6	W F	1.083	1.297.667	3.791.667	2.494.000

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani jamur yang ada di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 2.693.750/bulan. Sedangkan pendapatan yang paling sedikit diperoleh adalah sebesar Rp. 1.894.750/bulan. Jika diambil rata-ratanya maka, pendapatan petani yang membuat baglog lalu menjualnya yaitu sebesar Rp. 2.260.966/bulan. Berdasarkan pengelompokan pendapatan menurut BPS, maka pendapatan petani yang membuat baglog kemudian menjualnya termasuk kedalam kelompok pendapatan sedang karena pendapatan mereka terletak pada > Rp. 1.500.000 – 2.500.000/bulan.

B. Petani Yang Membuat Baglog Kemudian Membudidayakannya

Dari 52 sampel yang penulis teliti terdapat 42 sampel yang termasuk dalam kelompok kedua yakni petani yang membuat baglog dan kemudian membudidayakannya.

Tabel 4 Rata – Rata Total Biaya Petani Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Membudidayakannya(Bulan)

No	Inisial Sampel	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total biaya
1	DA	61.583	3.865.500	3.927.083
2	MR	45.146	2.211.000	2.256.146
3	SN	82.188	5.520.000	5.602.188
4	PAP	25.252	1.881.300	1.906.552
5	E	25.252	1.659.500	1.684.752
6	DY	25.252	1.659.500	1.684.752
7	YA	82.188	5.520.000	5.602.188
8	Y	21.085	1.548.800	1.569.885
9	VF	21.085	1.548.800	1.569.885
10	RD	25.252	1.802.200	1.827.452
11	A	21.085	1.548.800	1.569.885
12	M	53.667	2.982.900	3.036.567
13	DS	25.252	1.659.500	1.684.752
14	E	82.188	5.520.000	5.602.188
15	HN	53.667	2.762.500	2.816.167
16	YE	82.188	5.520.000	5.602.188
17	M	45.146	2.211.000	2.256.146
18	EDA	45.146	2.211.000	2.256.146
19	Y	45.146	2.211.000	2.256.146
20	S	94.688	6.623.000	6.717.688
21	S	53.667	2.554.500	2.608.167
22	SA	82.188	5.520.000	5.602.188
23	LSW	25.252	1.659.500	1.684.752
24	W	82.188	5.520.000	5.602.188
25	EW	25.252	1.659.500	1.684.752
26	YP	25.252	1.659.500	1.684.752
27	N	82.188	5.520.000	5.602.188
28	IW	94.688	6.623.000	6.717.688

29	D	94.688	6.623.000	6.717.688
30	DM	25.252	1.659.500	1.684.752
31	E	94.688	6.623.000	6.717.688
32	D	53.667	2.762.500	2.816.167
33	T	82.188	5.520.000	5.602.188
34	Z	45.146	2.211.000	2.256.146
35	RH	45.146	2.211.000	2.256.146
36	Y	45.146	2.211.000	2.256.146
37	Z	94.688	6.623.000	6.717.688
38	Z	53.667	2.762.500	2.816.167
39	I	82.188	5.520.000	5.602.188
40	G	25.252	1.659.500	1.684.752
41	S	25.252	1.659.500	1.684.752
42	E	82.188	5.520.000	5.602.188
Rata – rata		54.340	3.446.376	3.500.716

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani jamur tiram putih di Kelurahan Tigo Koto Dibaruh yaitu sebesar Rp. 54.340/bulan, sedangkan total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 3.446.376/bulan dan rata – rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 3.500.716/bulan. Petani yang mengeluarkan total biaya yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 6.717.688/bulan dan yang paling sedikit total biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 1.569.885/bulan.

Tabel 5 Rata-Rata Penerimaan Petani Yang Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Membudidayakannya(Bulan)

No	Inisial	Jumlah Baglog	Total produksi (Kg/Bulan)	Harga jamur tiram/Kg	Penerimaan
1	DA	3500	583	13.000	7.579.000
2	MR	2000	333	13.000	4.329.000
3	SN	5000	833	13.000	10.829.000
4	PAP	1700	284	13.000	3.692.000
5	E	1500	250	13.000	3.250.000
6	DY	1500	250	13.000	3.250.000
7	YA	5000	833	13.000	10.829.000
8	Y	1400	234	13.000	3.042.000
9	VF	1400	234	13.000	3.042.000
10	RD	1600	266	13.000	3.458.000
11	A	1400	234	13.000	3.042.000
12	M	2700	450	13.000	5.850.000
13	DS	1500	250	13.000	3.250.000

14	E	5000	833	13.000	10.829.000
15	HN	2500	417	13.000	5.421.000
16	YE	5000	833	13.000	10.829.000
17	M	2000	333	13.000	4.329.000
18	EDA	2000	333	13.000	4.329.000
19	Y	2000	333	13.000	4.329.000
20	S	6000	1.000	13.000	13.000.000
21	S	2500	417	13.000	5.421.000
22	SA	5000	833	13.000	10.829.000
23	LSW	1500	250	13.000	3.250.000
24	W	5000	833	13.000	10.829.000
25	EW	1500	250	13.000	3.250.000
26	YP	1500	250	13.000	3.250.000
27	N	5000	833	13.000	10.829.000
28	IW	6000	1.000	13.000	13.000.000
29	D	6000	1.000	13.000	13.000.000
30	DM	1500	250	13.000	3.250.000
31	E	6000	1.000	13.000	13.000.000
32	D	2500	417	13.000	5.421.000
33	T	5000	833	13.000	10.829.000
34	Z	2000	333	13.000	4.329.000
35	RH	2000	333	13.000	4.329.000
36	Y	2000	333	13.000	4.329.000
37	Z	6000	1.000	13.000	13.000.000
38	Z	2500	417	13.000	5.421.000
39	I	5000	833	13.000	10.829.000
40	G	1500	250	13.000	3.250.000
41	S	1500	250	13.000	3.250.000
42	E	5000	833	13.000	10.829.000
Rata – rata			521	13.000	6.767.429

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata jumlah produksi jamur tiram para petani di kelurahan tigo koto dibaruah yaitu 521 kg/bulan dan rata-rata harga jamur tiram putih yaitu Rp.13.000 per kg dan rata – rata penerimaan sebesar Rp.6.767.429/bulan. Total penerimaan petani yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 13.000.000/bulan dan yang paling sedikit yaitu sebesar Rp. 3.042.000/bulan.

Tabel 6 Rata-Rata Penerimaan Petani Yang Membuat Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Membudidayakannya (Bulan)

No	Inisial	Jumlah Baglog	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	DA	3500	3.927.083	7.579.000	3.651.917
2	MR	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
3	SN	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
4	PAP	1700	1.906.552	3.692.000	1.785.448
5	E	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
6	DY	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
7	YA	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812

8	Y	1400	1.569.885	3.042.000	1.472.115
9	VF	1400	1.569.885	3.042.000	1.472.115
10	RD	1600	1.827.452	3.458.000	1.630.548
11	A	1400	1.569.885	3.042.000	1.472.115
12	M	2700	3.036.567	5.850.000	2.813.433
13	DS	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
14	E	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
15	HN	2500	2.816.167	5.421.000	2.604.833
16	YE	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
17	M	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
18	EDA	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
19	Y	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
20	S	6000	6.717.688	13.000.000	6.282.312
21	S	2500	2.608.167	5.421.000	2.812.833
22	SA	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
23	LSW	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
24	W	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
25	EW	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
26	YP	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
27	N	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
28	IW	6000	6.717.688	13.000.000	6.282.312
29	D	6000	6.717.688	13.000.000	6.282.312
30	DM	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
31	E	6000	6.717.688	13.000.000	6.282.312
32	D	2500	2.816.167	5.421.000	2.604.833
33	T	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
34	Z	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
35	RH	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
36	Y	2000	2.256.146	4.329.000	2.072.854
37	Z	6000	6.717.688	13.000.000	6.282.312
38	Z	2500	2.816.167	5.421.000	2.604.833
39	I	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
40	G	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
41	S	1500	1.684.752	3.250.000	1.565.248
42	E	5000	5.602.188	10.829.000	5.226.812
	Rata – rata		3.500.716	6.767.429	3.266.712

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani jamur tiram yang ada di Kelurahan Tigo Koto Dibuah pendapatan petani pembudidaya yang paling rendah yaitu sebesar Rp. 1.472.115/bulan, sedangkan pendapatan petani paling tinggi yaitu sebesar Rp. 6.282.312/bulan. Banyak sedikitnya pendapatan petani sangat bergantung dari jumlah baglog yang di produksi. Jika disesuaikan dengan pengelompokan pendapatan yang dikeluarkan BPS maka petani dengan pola

budidaya seperti ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok petani pendapatan sangat tinggi yakni > Rp. 3.500.000 berjumlah 16 orang, kelompok petani dengan pendapatan tinggi yakni >Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 berjumlah 5 orang. Kelompok petani pendapatan sedang yakni > Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 berjumlah 17 orang dan kelompok petani pendapatan rendah adalah 4 orang.

C. Petani Membeli Baglog Kemudian Membudidayakannya

Dari 52 sampel yang penulis teliti terdapat 4 sampel yang termasuk dalam kelompok ketiga yakni petani yang membeli baglog dan kemudian membudidayakannya.

Tabel 7 Rata – Rata Total Biaya Petani Membuat Beglog Jamur Tiram Putih Kemudian Menjualnya(Bulan)

No	Inisial Sampel	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total biaya(Rp)
1	SHK	18.888	880.000	898.888
2	WS	18.888	880.000	898.888
3	FH	18.888	1.025.833	1.044.721
4	E	18.888	880.000	898.888

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani jamur tiram putih di Kelurahan Tigo Koto Dibiruh yang paling tinggi yaitu sebesar Rp.1.044.721/bulan yaitu sampel yang berinisial FH. Sedangkan total biaya yang paling sedikit dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.898.888/bulan.

Tabel 8 Rata-Rata Penerimaan Petani Yang Membeli Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Membudidayakannya(Bulan)

No	Inisial	Jumlah Baglog	Total produksi	Harga jamur tiram/kg	Penerimaan
1	SHK	1500	250	13.000	3.250.000
2	WS	1500	250	13.000	3.250.000
3	FH	1750	292	13.000	3.796.000
4	E	1500	250	13.000	3.250.000

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga jamur tiram yaitu Rp. 13.000/kg. Total penerimaan yang paling tinggi diperoleh oleh petani yang berinisial FH yaitu sebesar Rp. 3.796.000/bulan. Sedangkan untuk total penerimaan paling sedikit diperoleh oleh ketiga petani lainnya yaitu sebesar Rp. 3.250.000 /bulan.

Tabel 9 Rata-Rata Pendapatan Petani Yang Membeli Baglog Jamur Tiram Putih Kemudian Membudidayakannya (Bulan)

No	Inisial	Total Produksi	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	SHK	250	3.250.000	898.888	2.351.112
2	WS	250	3.250.000	898.888	2.351.112
3	FH	292	3.796.000	1.044.721	2.751.279
4	E	250	3.250.000	898.888	2.351.112
Rata – rata		1.563	3.386.500	935.346	2.451.154

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pendapatan petani penjual jamur tiram putih di Kelurahan Tigo Koto Dibaruah yang paling banyak yaitu sebesar Rp. 2.751.279/bulan. Sedangkan untuk yang paling sedikit yaitu sebesar Rp. 2.351.112/bulan. Dan untuk rata – rata pendapatan petani yang membeli baglog lalu membudidayakannya yaitu sebesar Rp. 2.451.154/bulan. Berdasarkan pengelompokan pendapatan menurut BPS rata – rata pendapatan petani yang ada dikelurahan Tigo Koto Dibaruah tergolong kedalam kelompok dengan pendapatan sedang karena rata – rata pendapatan petani berkisar antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- per bulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata – rata pendapatan petani jamur akan lebih besar pendapatannya ketika petani tersebut membuat sendiri baglog jamur kemudian membudidayakannya. Pendapatan petani yang membuat baglog lalu membudidayakannya yaitu sebesar Rp.3.266.712/bulan, ini lebih besar 13% dari pada petani yang hanya membuat baglog lalu menjualnya dan lebih besar 10% daripada petani yang membeli baglog lalu membudidayakannya. Lebih jelasnya perhatikan table dibawah ini.

Tabel 10 Rata – Rata Pendapatan Petani Jamur Tiram Putih Berdasarkan Kelompok Usahatani(bulan)

No	Kelompok Usahatani	Pendapatan
1	Petani yang membuat baglog kemudian menjualnya	2.260.966
2	Petani yang membuat baglog kemudian membudidayakan-nya	3.266.712
3	Petani membeli baglog kemudian membudidayakannya	2.451.154

Sumber: Data diolah dari kuisisioner, 2022

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Petani jamur tiram yang ada di kelurahan Tigo Koto Dibaruah dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok usahatani yaitu: Petani yang membuat baglog lalu menjualnya, Petani yang membuat baglog lalu membudidayakannya, dan Petani yang membeli baglog lalu membudidayakannya. Rata – rata pendapatan petani berdasarkan kelompok usahatani jamur tiram dikelurahan Tigo Koto Dibaruah yaitu: Rata – rata pendapatan petani yang membuat baglog lalu menjualnya yaitu sebesar Rp. 2.260.966/bulan, Rata – rata pendapatan petani pembuatan baglog lalu membudidayakannya yaitu sebesar Rp. 3.266.712/bulan, Rata – rata pendapatan petani pembeli baglog kemudian membudidayakannya yaitu sebesar Rp. 2.451.154/bulan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata pendapatan yang paling tinggi diperoleh oleh petani yang membuat baglog lalu membudidayakannya.

Penelitian ini juga dapat menjelaskan bahwa jumlah baglog sangat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tety (2017) yang menjelaskan Petani yang membudidayakan baglog dengan jumlah 1000 – 2000 baglog mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1.598.936/bulan, > 2000 – 3000 baglog mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 2.897.421/bulan, dan >4000 – 5000 mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 4.854.318/bulan. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian penulis bahwa jika petani membuat baglog sendiri lalu membudidayakannya akan mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan petani yang membeli baglog atau yang hanya menjual baglog saja

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Trimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, seluruh petani di Kelurahan tigo koto dibaruah kecamatan payakumbuh utara dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulius sebutkan satu persatu atas bantuan dan partisipasinya sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambo.Z.(2017).Dengan Budidaya Jamur Tingkatkan Pendapatan Keluarga.
Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Indonesia dalam Angka 2021. Jakarta.
Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. (2021). Kota Payakumbuh dalam Angka2021.Payakumbuh.
Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2021). Sumatera Barat dalam Angka 2021.Padang.
Direktorat Jendral Hortikultura. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian di Indonesia. Kementerian Pertanian. Jakarta.
Fatmawati, F. (2017). Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Berbagai Komposisi Media Tanam Serbuk Gergaji Kayu dan Serbuk Sabut Kelapa (*Cocopeat* Doctoral)dissertation,[SKRIPSI] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
Gadang, D. (2011). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian.Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro,
Nurhusaeni, A., Yusuf, M. N., & Setia, B. (2021).Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(1), 85-94.
Piryadi, Triono Untung. (2013). Bisnis Jamur Tiram. Agromedia Pustaka. Jakarta
Soekartawi.(2016). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
Tety, E., & Cintami, R. S. (2017). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kota Pekanbaru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(1), 1-10.